

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses menyusui pada ibu setelah melahirkan akan terasa tidak nyaman dikarenakan salah satunya adalah terjadinya pembengkakan payudara yang terasa nyeri saat menyusui. Bendungan ASI atau pembengkakan payudara adalah bendungan yang terjadi pada kelenjar payudara karena ekspansi dan tekanan dari produksi dan penampung ASI (WHO, 2013).

Bendungan ASI karena penyempitan duktus laktiferus oleh kelenjar-kelenjar yang tidak dikosongkan dengan sempurna atau kelainan pada puting susu. Payudara yang bengkak biasanya terjadi sesudah melahirkan pada hari ketiga atau keempat (Manuaba, 2010). Masalah yang sering terjadi pada ibu post partum setelah melahirkan ialah terjadinya bendungan ASI (Engorgement) dimana terjadi penyempitan duktus lakteferi atau oleh kelenjar-kelenjar tidak dikosongkan dengan sempurna atau karena kelainan pada puting susu (Manuaba, 2010).

Menurut data UNICEF 2018 sekitar 17,2 juta ibu nifas didunia mengalami masalah seperti puting susu lecet, pembengkakan payudara karena bendungan ASI dan mastitis.masalah tersebut sebanyak 22,5% mengalami puting susu lecet, 42% mengalami pembengkakan payudara karena bendungan ASI, 18% mengalami penyumbatan ASI, 1% mengalami mastitis, dan 6,5% mengalami abses payudara (Dani, 2018).

Bahkan 38% wanita tidak menyusui bayinya dengan alasan mengalami pembengkakan payudara. Sedangkan dari SDKI menunjukkan bahwa 55% ibu menyusui mengalami mastitis dan puting susu lecet karena kurangnya perawatan payudara. Masalah menyusui paling banyak adalah pembengkakan payudara karena bendungan ASI yang menyebabkan ASI tidak keluar dengan lancar (Dani, 2018).

Cakupan ASI eksklusif diseluruh dunia menurut WHO (2017) sekitar 35,7%. Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018, ASI eksklusif di Indonesia sekitar 37,3 (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Cakupan pemberian ASI eksklusif di Provinsi Lampung dalam tiga tahun terakhir mengalami naik turun. Pada tahun 2015 pencapaian ASI eksklusif sebesar 33,5%, tahun 2016 menjadi 48% dan tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 32,21%, cakupan ini masih jauh dari target yaitu 60% (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2017).

Cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif di Kota Metro pada tahun 2017 menunjukkan penurunan dari tahun sebelumnya yaitu dari 33,5% pada tahun 2016 menjadi 19,8% pada tahun 2017 (Dinas Kesehatan Kota Metro, 2017:54). Berdasarkan hasil pra survey yang telah dilakukan, presentase ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Yosomulyo sebanyak 381 (74,71%) setelah diwawancara ada 40 ibu post partum didapatkan 20 diantaranya mengalami bendungan ASI dan tidak memberikan ASI eksklusif, akan tetapi seluruh ibu post partum mengatakan tidak pernah melakukan kompres daun kol dan kompres aloe vera sedangkan di wilayah kerja Puskesmas Ganjar Agung sebanyak 202 (74,26%) terdapat 23 ibu

post partum mengatakan memberikan ASI eksklusif. Salah satu hambatan dalam proses menyusui adalah bendungan ASI (Darwitri, 2016:1).

Pembengkakan payudara (Bendungan ASI) menyebabkan ibu menghentikan proses menyusui karena payudara terasa sakit, tidak nyaman saat menyusui, dan menganggap jika payudara bermasalah maka proses menyusui dihentikan agar tidak menularkan penyakit kepada anaknya (Apriani, Wijayanti, & Widyastutik, 2018). Hal ini dapat memberikan dampak terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayi, jika bayi tidak mendapatkan ASI maka kebutuhan gizi bayi tidak terpenuhi secara baik dan bayi akan mudah terkena penyakit (Alhadar & Umaternate, 2017).

Pembengkakan payudara atau bendungan ASI dapat diatasi dengan kompres dingin dapat dilakukan dengan cara menempelkan kubis dingin pada puting susu yang mengalami nyeri dan pembengkakan, oleh karena pembengkakan jaringan payudara disekitar duktus susu, kompres dingin direkomendasikan dalam 15 hingga 20 menit atau hingga kubis menjadi layu. Kompres dingin harus dapat dilakukan 2 kali dalam sehari (pagi dan sore) (Andiana dan Yunita, 2017).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan Astutik E (2016:8) menunjukkan bahwa terdapat penurunan skala pembengkakan payudara setelah diberikan kompres dingin daun kol. Maka dalam penelitian ini, peneliti ingin mencoba membandingkan perbedaan kombinasi breast care dengan kompres daun kol dan breast care dengan kompres aloevera dalam mengatasi bendungan ASI pada ibu post partum.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil pra survey yang telah dilakukan, presentase ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Yosomulyo sebanyak 381 (74,71%) setelah diwawacara ada 40 ibu post partum didapatkan 20 diantaranya mengalami bendungan ASI dan tidak memberikan ASI eksklusif, akan tetapi seluh ibu post partum mengatakan tidak pernah melakukan kompres daun kol dan kompres aloe vera sedangkan di wilayah kerja Puskesmas Ganjar Agung sebanyak 202 (74,26%) terdapat 23 ibu post partum mengatakan memberikan ASI eksklusif. Berdasarkan pemaparan masalah di atas maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah ada perbedaan efektivitas antara kombinasi breast care dengan kompres aloe vera dan breast care dengan kompres daun kol terhadap bendungan ASI pada ibu post partum di Wilayah Puskesmas Yosomulyotahun 2020?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui perbedaan efektivitas kombinasi breast care dengan kompres aloe vera dan breast care dengan kompres daun kol terhadap bendungan ASI pada ibu post partum di Wilayah Puskesmas Yosomul tahun 2020.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui proporsi ibu nifas yang mengalami bendungan ASI di Wilayah Puskesmas Yosomulyo tahun 2020.

- b. Mengetahui nilai rerata bendungan ASI sebelum dan sesudah dilakukan breast care dan kompres aloe vera pada ibu yang mengalami bendungan ASI pada ibu post partum di Wilayah Puskesmas Yosomulyo tahun 2020.
- c. Mengetahui nilai rerata bendungan ASI sebelum dan sesudah dilakukan breast care dan kompres daun kol pada ibu yang mengalami bendungan ASI pada ibu post partum di Wilayah Puskesmas Yosomulyo tahun 2020.
- d. Mengetahui perbedaan efektivitas antara breast care dengan kompres daun kol dan breast care dengan kompres aloe vera terhadap bendungan ASI pada ibu postpartum di Wilayah Puskesmas Yosomulyo tahun 2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Puskesmas

Sebagai masukan pada pelayanan kesehatan seperti di posyandu, institusi dan puskesmas untuk menginformasikan manfaat breast care dengan kompres aloe vera dan breast care dengan kompres daun kol untuk mengatasi bendungan ASI pada ibu postpartum.

2. Manfaat Bagi Program Studi Kebidanan Metro

Sebagai bahan acuan dan dokumentasi dipergustakaan yang dapat dipergunakan untuk bahan perbandingan dalam menyusun proposal selanjutnya khususnya mengenai bendungan ASI.

3. Manfaat Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai bahan referensi atau bacaan sebagai salah satu dasar pengembangan penelitian selanjutnya yang sejenisnya. Diharapkan dapat menjadi inspirasi kepada para peneliti untuk melakukan penelitian yang selanjutnya dan bermanfaat bagi dunia kesehatan.

E. Ruang Lingkup

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan penelitian eksperimen semu (*Quasi experiment design*) dengan rancangan *Non Randomized Control Group Pretest Posttest Design*. Populasi penelitian yang diteliti adalah seluruh ibu post partum hari ke 3 sampai 7 yang mengalami bendungan ASI di wilayah puskesmas Yosomulyo. Variabel Independent yang diteliti yaitu breast care, kompres aloeveran dan kompres daun kol, variabel dependen yang diteliti yaitu bendungan ASI. Lokasi penelitian ini adalah di wilayah puskesmas Yosomulyo, waktu pelaksanaan pada bulan Januari sampai Maret 2020.